

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Borg dan Gall (1979 : 624) mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan pendidikan, yang kadang-kadang disebut “*research based development*” , merupakan “ *a process used develop and validate educational products*”. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa metode penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk mengembangkan suatu produk pendidikan dan selanjutnya memvalidasi produk pendidikan tersebut. Produk pendidikan tersebut menurut Borg dan Gall, tidak hanya terbatas pada objek-objek material seperti buku teks, film untuk pengajaran, tetapi juga termasuk bangunan, prosedur dan proses seperti metode mengajar, pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, evaluasi, baik perangkat keras, perangkat lunak maupun cara atau prosedurnya. Metode ini muncul sebagai strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, *Research and Development* ( R & D ) selain untuk mengembangkan dan memvalidasi hasil-hasil pendidikan juga bertujuan untuk menemukan pengetahuan-pengetahuan baru melalui *basic research*, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus tentang masalah-masalah yang bersifat praktis melalui “*applied research*”, yang dipergunakan untuk meningkatkan praktik-praktik

pendidikan. Dengan demikian, R & D sesungguhnya bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan pendidikan guna meningkatkan dampak-dampak potensial dari penemuan-penemuan penelitian dalam memecahkan permasalahan pendidikan, serta dipergunakan untuk meningkatkan kinerja praktik-praktik pendidikan.

Dalam konteks penelitian ini, produk pendidikan yang akan dikembangkan dan divalidasi adalah: pengembangan model pengelolaan pendidikan anak usia dini berbasis keluarga. Pengembangan model pengelolaan pendidikan anak usia dini tersebut dikembangkan dan divalidasi dalam pengelolaan Bina Keluarga Balita.

Lebih lanjut Borg dan Gall (1979 : 624) menyatakan bahwa dalam pelaksanaan R & D, tahapan-tahapan yang dilakukan terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu : (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk produk awal; (4) uji coba lapangan pendahuluan; (5) revisi produk utama; (6) uji coba lapangan utama; (7) revisi produk operasional; (8) uji lapangan operasional; (9) revisi produk akhir; dan (10) diseminasi dan implementasi.

Kegiatan yang dilakukan pada sepuluh tahapan proses penelitian pengembangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) meneliti dan mengumpulkan sejumlah informasi melalui literatur, melakukan observasi serta menyiapkan laporan tentang kebutuhan pengembangan, (2) merencanakan prototipe komponen yang akan dikembangkan, termasuk mendefinisikan keterampilan (kemampuan) yang akan dikembangkan, merumuskan tujuan,

menentukan urutan kegiatan, serta membuat skala pengukuran khusus, (3) mengembangkan prototipe awal, seperti mempersiapkan buku teks dan perangkat evaluasi, (4) melakukan uji-coba terbatas terhadap model awal, umpamanya dilakukan pada satu atau beberapa kelompok dengan mengikutsertakan beberapa subjek. Melakukan pengamatan, interviu, serta angket, yang kemudian data yang diperoleh dianalisis guna penyempurnaan model awal tersebut, (5) merevisi model awal, yang dilakukan berdasar hasil uji coba serta analisis yang dilakukan dari model awal, (6) melakukan uji coba lapangan. Dilakukan pada sejumlah kelompok dengan melibatkan subjek penelitian yang relatif lebih banyak. Selanjutnya dilakukan pengamatan, interviu, dan angket atau metode penggalian data lainnya, terutama terhadap variabel kriterium yang telah ditetapkan. Hasilnya dievaluasi, dan apabila memungkinkan dilakukan perbandingan dengan kelompok kontrol, (7) melakukan revisi hasil, yang didasarkan hasil uji lapangan dan analisis data pada tahap ke-6, (8) melakukan uji coba lapangan secara operasional. Uji coba yang dilakukan melibatkan lebih banyak lagi unit kelompok dan subjek dari pada langkah ke-6, seterusnya dilakukan penggalian data dan analisis sebagaimana seharusnya, (9) melakukan revisi akhir terhadap model. Tahapan ini dilakukan apabila pihak peneliti dan pihak terkait menilai proses dan produk yang dihasilkan model telah memuaskan, dan (10) melakukan diseminasi dan penyebaran model ke berbagai pihak, baik melalui publisitas maupun dengan cara-cara difusi lainnya.

Mengingat berbagai keterbatasan penulis, maka tidak keseluruhan langkah tersebut diikuti secara ketat. Dalam praktiknya dilakukan modifikasi dengan tanpa mengorbankan jaminan validitas proses dan temuannya.

Secara umum, penelitian ini terdiri dari dua bentuk kegiatan, yaitu: (1) *exploration*, yang bersifat kualitatif, dan (2) *experimental*. Pada kegiatan pertama, penelitian dilakukan secara *exploratif-kualitatif*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

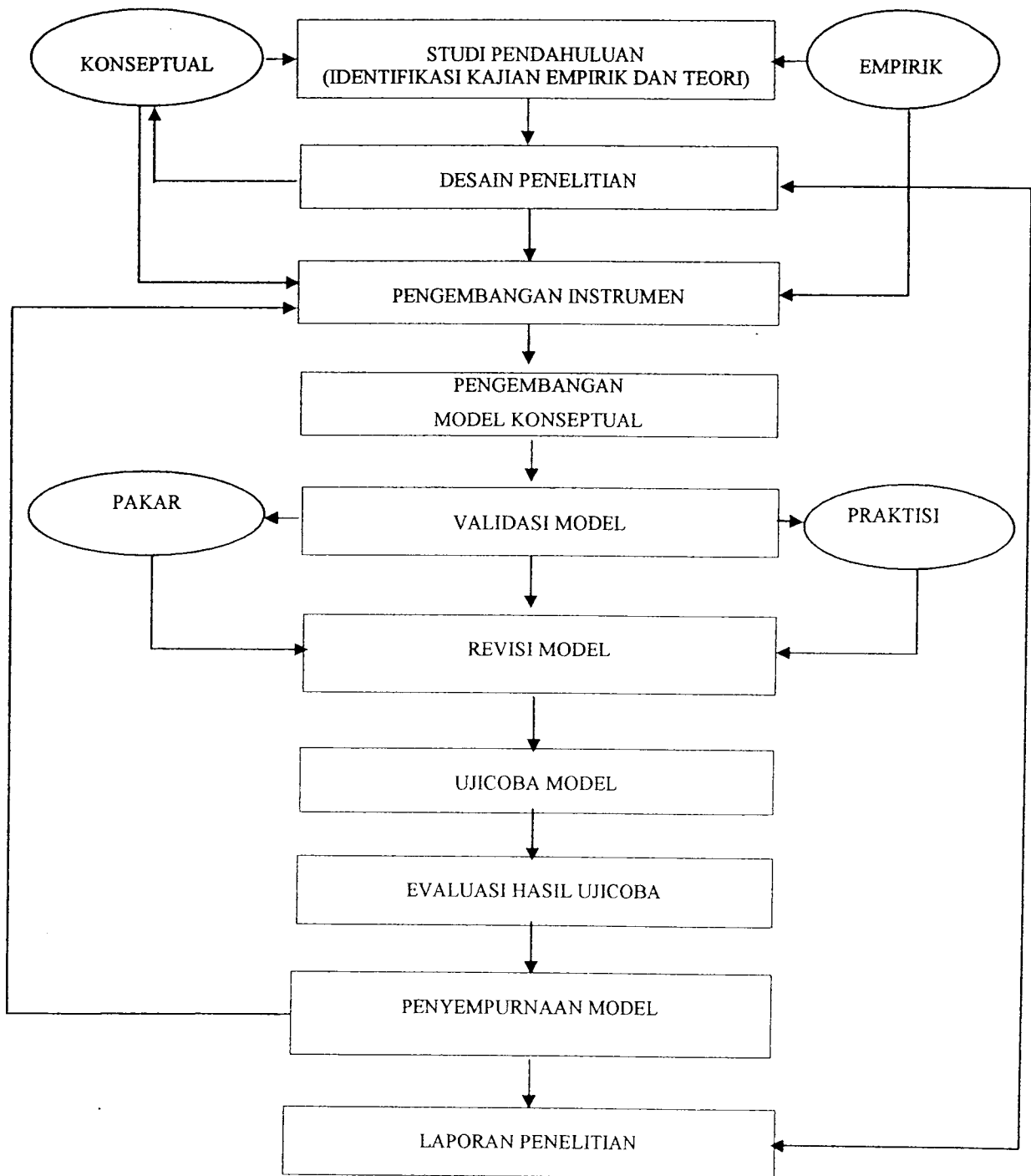
1. *Studi pendahuluan*. Pada langkah awal ini dilakukan pengkajian terhadap bahan kepustakaan, laporan penyelenggaraan kegiatan BKB, serta melakukan pengamatan secara umum terhadap penyelenggaraan pembelajaran pada sejumlah BKB di lapangan. Kegiatan ini bertujuan untuk merefleksi situasi yang terjadi atau yang ada di lapangan. Melalui kegiatan ini akan digali berbagai fakta dan fenomena yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.
2. *Penyusunan model konseptual*. Bahan baku yang dipergunakan dalam penyusunan model konseptual ini mengacu pada konsep-konsep teoretik dan hasil studi pendahuluan. Pengembangan model konseptual ini diperkirakan dapat diimplementasikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada BKB. Langkah-langkah yang ditempuh pada penyusunan model konseptual ini meliputi:
  - a. Mengolah dan mendeskripsikan temuan studi pendahuluan. Data dan informasi yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan merupakan data

dasar kajian empirik, khususnya yang berhubungan dengan penyelenggaraan pembelajaran pada BKB

- b. Menelaah berbagai laporan tentang penyelenggaraan pembelajaran pada BKB yang selanjutnya dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun model konseptual.
  - c. Mengkaji berbagai teori dan konsep yang relevan yang akan dijadikan acuan dalam mengembangkan model.
  - d. Menyusun draft model konseptual dengan mengacu pada hasil kajian secara empirik dan konsep.
  - e. Melakukan diskusi terbatas dengan para praktisi di lapangan serta para pakar tentang model yang akan dikembangkan.
  - f. Melakukan revisi terhadap draft model konseptual sesuai dengan masukan dari para pakar dan praktisi
3. *Kegiatan validasi / verifikasi model konseptual.* Pada tahap ini model konseptual yang telah disusun selanjutnya dilakukan validasi/verifikasi dengan melibatkan pakar dibidang Pendidikan Luar Sekolah, pakar dan praktisi Pendidikan Anak Usia Dini, para pemberdaya masyarakat, serta pihak lainnya. Kegiatan tahap ini bertujuan untuk penyempurnaan model konseptual yang dilaksanakan melalui seminar, tukar pendapat dan sejenisnya. Hasil dari kegiatan ini kemudian diikuti dengan melakukan cek silang (*cross-check*) dengan temuan-temuan dari hasil studi lain yang menunjang.

4. *Kegiatan revisi model*. Revisi model ini didasarkan atas saran-saran dan masukan dari para pakar dan praktisi, serta didukung oleh sumber-sumber berupa literatur dan hasil-hasil penelitian.
5. *Uji-coba model konseptual* . Model yang telah direvisi selanjutnya diuji-cobakan di lapangan yang ditujukan untuk menghasilkan model pengelolaan seperti yang diharapkan.
6. *Penyempurnaan model*. Tahap ini terdiri dari dua tahap yang meliputi tahap pengolahan dan analisis data temuan di lapangan, baik berupa data yang diperoleh dari hasil post-test, catatan lapangan, hasil diskusi hasil wawancara, maupun hasil penelaahan terhadap dokumentasi yang ada, dan tahap kedua adalah revisi dan formulasi model.
7. *Penyusunan laporan penelitian*. Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan.

Secara visual, alur kegiatan penelitian ini dapat dicermati pada gambar 3.1 berikut ini.



**Gambar 3.1. Model Pengembangan Penelitian**

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung, terutama pada lokasi-lokasi yang dapat dikategorikan wilayah kumuh dengan subjek penelitian adalah para orang tua yang masih mempunyai anak yang berumur antara 0 sampai dengan 5 tahun (balita) yang pada umumnya adalah masyarakat miskin yang berada di wilayah tersebut. Beberapa alasan penting yang melatar belangi dipilihnya lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

*Pertama*, wilayah Kota Bandung sebagai salah satu kota besar di Indonesia merupakan satu wilayah yang masih potensial untuk terjadinya lingkungan pemukiman yang kumuh dan pada umumnya dihuni oleh kaum marginal. Mereka adalah masyarakat miskin dengan tingkat fertilitas yang relatif tinggi.

*Kedua*, program-program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah pada umumnya masih jauh dari harapan, dan bahkan masyarakat yang bersangkutanpun baik kesadaran maupun partisipasinya dalam berbagai hal termasuk pendidikan masih sangat rendah, terlebih dalam hal penanganan pendidikan anak usia dini yang sampai kini belum menjadi bagian integral yang dianggap penting keberadaannya.

Sesuai dengan fokus penelitian, subjek utama penelitian dalam penelitian ini adalah pengelola BKB, kader, dan orang tua yang mempunyai anak balita sebagai warga belajar



### **C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan data kuantitatif. Sesuai dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini juga sifatnya bervariasi sesuai dengan kedua jenis data tersebut. Jenis-jenis instrumen yang dipergunakan dalam penggalan data tersebut meliputi: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Studi Dokumentasi, dan (3) Tes.

#### **1. Wawancara**

Teknik ini dipergunakan dalam menjangkau data yang berkaitan dengan aktivitas anggota BKB, baik dalam keterlibatannya pada kegiatan BKB, maupun dalam melaksanakan sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dari BKB dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarganya terutama dalam hal mendidik anak balita. Melalui teknik wawancara ini juga digali sejumlah data dan informasi dari para kader serta pihak terkait lainnya. Data hasil wawancara ini berfungsi sebagai kelengkapan dari data hasil observasi yang belum dapat memberikan informasi yang lebih akurat, dan sangat berguna untuk melengkapi argumentasi analisis data secara komprehensif.

Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan beberapa pendekatan seperti : (1) wawancara yang lebih bersifat alamiah, dalam pengertian bahwa sejumlah pertanyaan yang diajukan tergantung pada spontanitas peneliti, situasi wawancara, dan lebih bersifat tidak terstruktur, dan (2) wawancara dengan menggunakan petunjuk umum tentang garis-garis besar materi pokok

yang akan ditanyakan, yang sebelumnya telah disiapkan yang sifatnya terstruktur.

## **2. Observasi**

Melalui teknik pengumpulan data ini, jenis data dan informasi yang dihimpun lebih cenderung bersifat data kualitatif. Kegiatan observasi ini merupakan kegiatan yang proaktif peneliti untuk menghimpun sejumlah data dan informasi dengan berbuat sesuatu, memilih tentang objek yang dapat diamati dengan melibatkan diri di dalamnya.

Data yang dikumpulkan melalui observasi diperoleh melalui pengelola, para kader, dan warga belajar Teknik ini dipergunakan untuk mengamati secara langsung tentang: a) kondisi BKB, b) kegiatan yang dilakukan oleh pengelola, kader, dan warga belajar.

## **3. Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi ini dilakukan terutama untuk mengungkap data dan informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh baik melalui teknik wawancara maupun teknik observasi.

## **4. Tes**

Teknik ini dipergunakan untuk mengetahui efektifitas model yang dikembangkan. Tes ini dilakukan kepada warga belajar yaitu Ibu-ibu dari Balita yang mengikuti kegiatan belajar pada Bina Keluarga Balita Bunga Bangsa, dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan belajarnya sebelum dan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (*pre-test*

*dan post-test*). Sejumlah spek dan indikator yang diteliti dapat dilihat pada bagian lampiran.

#### **D. Analisis Data**

Seperti telah dijelaskan pada bagian terdahulu bahwa dalam penelitian terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk data kualitatif, analisis dilakukan dengan mengacu pada asumsi Miles dan Huberman (1994), dan Moehadjir (1990) dengan cara : (1) kategorisasi dan kodifikasi data, guna mempermudah interpretasi dan verifikasi data selanjutnya, (2) reduksi data dari sejumlah data yang diperoleh dari lapangan, reduksi dilakukan dengan cara merangkum laporan dari lapangan, mencatat hal-hal yang pokok dan relevan dengan fokus penelitian, kemudian menyusunnya secara sistematis berdasarkan kategori klasifikasi tertentu, (3) *display* dan klasifikasi data dilakukan dalam bentuk tabel dan atau grafik, sehingga hubungan antara data yang satu dengan lainnya menjadi jelas dan tidak terlepas sehingga merupakan satu kesatuan secara utuh, dan (4) *conclusion : drawing/verifying*, dimana data yang telah terkumpul kemudian dilakukan *cross analysis* dengan cara membandingkan dan menganalisis data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian dilakukan penerikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis tersebut dalam bentuk kecenderungan umum.

Analisis statistika dipergunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas model yang diujicobakan. Tingkat efektifitas model ini ditunjukkan oleh

perolehan hasil belajar dari warga belajar. Teknik analisis dilakukan melalui teknik uji perbedaan rerata melalui uji-t atau *t-test*.